

PERAN SEKOLAH DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN PERILAKU HIDUP SEHAT PADA SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI MULTI SITUS DI SD NEGERI 6 MATARAM DAN SD NEGERI 41 MATARAM KOTA MATARAM NUSA TENGGARA BARAT)

Satria Irwandi, Nurul Ufatin, Sultoni
Manajemen Pendidikan Pascasarjana-Universitas Negeri Malang
Jalan Semarang 5 Malang. E-Mail: smart.satria@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to describe to describe the role of schools in developing healthy life styles in elementary school students. This study used a qualitative approach using multi-site study design. The study was conducted in SDN 6 and 41 Mataram, Mataram, NTB. Data were collected research data with interview techniques, observation and documentation. Data were analyzed by analysis of single site and site traffic analysis. Checking the validity of the data is done by three criteria namely credibility, dependability, and confirmability. The results show that the school program with surgery ants, Saturday clean, flag ceremony, morning gymnastics, praying together, and UKS Aubade, an effective activity to foster healthy behavior, which involves the role of school principals, teachers and school personnel. The activity was supported by facilities and infrastructure in schools. Curriculum and learning environment (PLH) as local content. Awards to students such as praise and attention is given to students who behave in a healthy life while in school sanctioned verbal warning given to students who violate.

Keywords: role of schools, healthy behavior, elementary school students

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peran sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi multi situs. Penelitian dilakukan di SDN 6 dan 41 Mataram, kota Mataram, NTB. Data penelitian dikumpulkan data penelitian dengan tehnik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tiga kriteria, yakni kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa program sekolah berupa operasi semut, sabtu bersih, upacara bendera, senam pagi, doa bersama, aubade dan UKS, merupakan kegiatan yang efektif untuk menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat, yang melibatkan peran kepala sekolah, guru dan personil sekolah. Kegiatan tersebut ditunjang dengan sarana dan prasarana di sekolah. Kurikulum dan pembelajaran lingkungan hidup (PLH) sebagai muatan lokal. Penghargaan kepada siswa seperti pujian dan perhatian diberikan kepada siswa yang berperilaku hidup sehat di sekolah, sedangkan sanksi berupa peringatan secara lisan diberikan kepada siswa yang melanggar.

Kata kunci: peran sekolah, perilaku hidup sehat, siswa sekolah dasar

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Ungkapan ini memang sangat tepat apabila dikaitkan dengan kebersihan lingkungan khususnya lingkungan sekolah sebagai tempat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter yang merupakan ajaran dari semua agama. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap siswa sebagai bekal untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan di kemudian hari. Pada pendidikan dasar, penanaman pengetahuan, kemampuan dan sikap ini merupakan fondasi untuk memebentuk kepribadian anak yang akan bermuara pada pembentukan kepribadian masyarakat dimasa yang akan datang.

Penanaman kepribadian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan perilaku hidup sehat, baik kesehatan fisik, psikis, dan sosial. Salah satu bentuk perilaku hidup sehat tercermin pada sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas baik secara fisik, mental, dan sosial serta mempunyai produktivitas yang optimal. Untuk itu diperlukan upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan secara terus menerus dimulai dari sejak dalam kandungan, usia balita, usia sekolah, sampai usia lanjut.

Perilaku hidup sehat begitu penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan sehingga dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan secara eksplisit dan tersurat bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, termasuk didalamnya kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dalam tujuan tersebut terdapat tujuan yang menyangkut kesehatan jasmani dan rohani, dimana keduanya sangat memengaruhi terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya.

Implementasi Undang-Undang tersebut telah dilaksanakan pemerintah melalui upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dilakukan melalui penerapan promosi kesehatan di sekolah sejak WHO (World Health Organization) menerapkan konsep *Health Promoting School*, atau sekolah yang berwawasan kesehatan, atau sering juga diterjemahkan sebagai sekolah yang mempromosikan kesehatan (Notoatmodjo, 2012:9). Konsep ini sejalan dengan pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) berdasarkan Keputusan Bersama (SKB) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor SKB tersebut terdiri atas Nomor 2/P/SKB/2003; Nomor 1068/MENKES/SKB/VII/2003; Nomor MA/230 B/20003; dan Nomor 404 tahun 2003 tertanggal 23 Juli 2003 tentang Tim Pembina UKS Pusat (Depdiknas dalam Arifin, 2007:32).

Sekolah diharapkan dapat menerapkan perilaku hidup sehat tersebut sebagai salah satu sarana peningkatan pengetahuan dan kemampuan warga sekolah dalam berperilaku hidup sehat. Dalam hal ini sekolah memiliki peran dalam menyumbang perubahan perilaku tersebut. Stewrad-Brown (dalam Cowie, 2004:27) menyatakan bahwa sekolah memiliki peran yang penting dalam pendidikan tentang kesehatan yang menekankan pada kesehatan fisik, nutrisi, dan penggunaan obat-obatan serta perkembangan kesehatan mental, emosi, dan sosial. Kesehatan fisik harus didukung oleh kesehatan mental, emosional, dan sosial karena hal ini merupakan dasar yang sangat penting bagi kesuksesan siswa dalam kehidupannya di masa depan. Menurut Notoatmodjo (2012:40) sekolah mempunyai peran strategis dalam promosi kesehatan sebagai upaya menciptakan sekolah yang menjadi komunitas yang mampu meningkatkan derajat kesehatan.

Sekolah berperan menjadi pintu masuk dari perubahan perilaku sehat hal ini dinyatakan Achadi (2010:47) bahwa pengetahuan tentang perilaku sehat pada anak dan orang tua masih kurang sehingga peran sekolah menjadi sangat penting dalam merubah dan memberikan pemahaman tentang perilaku hidup sehat. Terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang perilaku sehat tersebut Krianto (2009:258) menyatakan tingkat perilaku hidup sehat siswa sekolah masih rendah dibuktikan dengan masih rendahnya tingkat pengetahuan serta praktik tentang perilaku hidup sehat siswa Sekolah Dasar.

Lebih lanjut Arifin (2007:31) menyatakan bahwa sekolah merupakan institusi yang terorganisir dengan baik dan merupakan wadah pembentukan karakter (*character building*) dan media yang mampu menanamkan pengertian dan kebiasaan hidup sehat (*habit of healthy life*). Pembiasaan hidup sehat bagi siswa serta lingkungan pendidikan yang sehat perlu diwujudkan dan menjadi tujuan penyelenggaraan kesehatan sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting sejalan dengan pernyataan Sonhadji (2014:105) upaya peningkatan kualitas manusia yang paling efektif adalah melalui pendidikan. Sehingga dalam konteks lingkungan pendidikan yang sehat, maka lingkungan dan apapun kegiatan serta aktivitas siswa di sekolah harus baik, aman, dan bermutu untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia melalui pendidikan, yaitu sekolah.

Dalam konteks ini sekolah yang dimaksud adalah Sekolah Dasar yang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 Pasal 17 dinyatakan merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut peran Sekolah Dasar menjadi sangat penting dan strategis sebagai pendidikan formal yang diterima oleh para siswa untuk melandasi pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan memengaruhi jenjang-jenjang pendidikan selanjutnya (Sonhadji, 2014:117).

Dari berbagai hasil pelacakan literatur bahwa penelitian mengenai perilaku hidup sehat di sekolah cukup banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Akan tetapi, peran sekolah secara jelas dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa Sekolah Dasar masih sangat terbatas. Untuk itu pengkajian lebih mendalam mengenai hal ini sangat diperlukan mengingat Sekolah Dasar merupakan fondasi bagi penumbuhan dan pengembangan karakter khususnya perilaku hidup sehat.

Penelitian tentang peran sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa menjadi penting untuk dilakukan dalam membangun karakter siswa yang terbiasa akan pola hidup sehat. Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di sejumlah sekolah, peneliti menemukan sekolah yang menarik untuk didalami lebih lanjut program-programnya bertujuan untuk menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat kepada siswa. Fenomena yang tampak pada sekolah yang menerapkan disiplin yang ketat terutama mengenai kebersihan diri siswa dan lingkungan sekolah berdampak pada kebiasaan siswa untuk hidup sehat dalam kesehariannya. Fenomena lain, khususnya di SD yang diteliti, sekolah memiliki konsep sekolah hijau dan menerapkan lingkungan sehat dengan areal taman yang memadai dan asri maka kebersihannya terjaga oleh seluruh warga sekolah.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan studi multi situs. Rancangan ini dipilih karena subjek pada situs penelitian memiliki karakteristik yang sama. Lokasi penelitian melibatkan dua SD Negeri di kota Mataram Provinsi NTB, tepatnya di SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui dua tahap, yaitu analisis situs tunggal dan analisis lintas situs. Analisis situs tunggal dilakukan secara interaktif melalui pengolahan data, reduksi data, pemaparan data dan perumusan kesimpulan, analisis lintas situs dilakukan melalui teknik induksi analitik. Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian digunakan tiga kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, dan kepastian.

HASIL

Temuan penelitian yang berkaitan dengan program sekolah yang mengandung muatan yang menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa berupa program operasi semut yang diadakan oleh sekolah setiap 5 menit sebelum pelajaran dimulai yang dikoordinir oleh guru kelas dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan. Program sabtu bersih (sabsih) dengan membersihkan sekolah dan lingkungan sekitar sekolah. Upacara bendera setiap hari senin dengan terus menyinggung tentang perilaku hidup sehat oleh guru yang mendapat tugas sebagai pembina upacara. Senam pagi yang dikoordinir oleh guru bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan, aubade yang diadakan sekolah pada hari Sabtu. Program imtaq pada hari kamis dan jum'at serta program UKS dengan kegiatan dokter kecil, jumentik cilik, penimbangan berat badan, dan tinggi badan siswa yang dilakukan secara berkala.

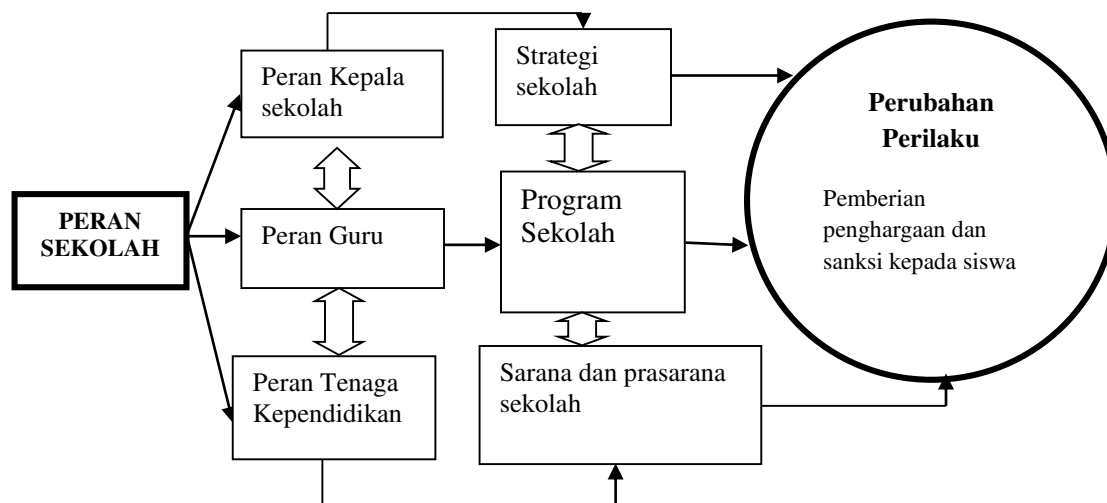
Penumbuhkembangan perilaku hidup sehat pada siswa sekolah dasar melibatkan peran personil sekolah yang meliputi peran kepala sekolah sebagai *leader* dalam menciptakan suasana lingkungan kerja kondusif dan melibatkan semua elemen yang ada di sekolah dalam mengambil keputusan terkait kebijakan sekolah dengan bermusyawarah, kepala sekolah sebagai inovator yang memiliki inovasi dengan menggagas program sekolah tentang perilaku hidup sehat, kepala sekolah berperan sebagai motivator dalam memberikan motivasi kepada guru dan siswa dengan memberikan penghargaan pada siswa apabila siswa berperilaku hidup sehat di sekolah. Peran guru sebagai pembimbing siswa dalam perilaku hidup sehat di sekolah dengan memberikan arahan dan memberikan contoh tentang berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, guru sebagai pengelola kelas dengan membuat aturan dan tata tertib yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat. Peran guru sebagai motivator dengan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar berperilaku hidup sehat di sekolah melalui pembelajaran dan kegiatan-kegiatan di sekolah, serta peran tenaga kependidikan dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa ialah dengan membantu tugas guru dalam memberikan pelayanan terbaik bagi guru dan siswa dengan memberikan layanan administrasi yang dibutuhkan guru.

Sarana prasarana yang digunakan dalam proses menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa di sekolah ada di dalam ruang kelas berupa sapu, tangkai pel, kain pel, sapu kemoceng, galon air minum, tempat sikat gigi, dan keranjang sampah, sedangkan sarana yang ada di luar ruang kelas adalah sabun cuci tangan, lap tangan, wastafel, toilet, dan tempat sampah. Prasarana yang digunakan dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa adalah gedung UKS, kantin sekolah, halaman sekolah, taman sekolah, dan musholla. Sarana pembelajaran sebagai media yang digunakan oleh sekolah dalam proses menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa adalah media visual melalui poster, mural, dan majalah dinding yang ditempel pada setiap dinding yang ada di sekolah.

Strategi yang digunakan dalam proses menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa di sekolah melalui pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menyangkut tema kebersihan, kesehatan diri, dan lingkungan. Selain itu, strategi pemberitahuan kepada orangtua mengenai program perilaku hidup sehat di sekolah melalui buku penghubung yang berisi peraturan dan tata tertib sekolah yang harus ditaati oleh seluruh siswa terutama mengenai disiplin dalam kebersihan diri dan kewajiban untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Di samping itu juga memberikan informasi tentang perilaku siswa di sekolah termasuk perilaku hidup sehat dan memasukkan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) pada pelajaran muatan lokal.

Upaya sekolah memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa dalam menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah adalah dengan memberikan pujian serta penghargaan dan diumumkan pada saat upacara, diadakan lomba kebersihan kelas, dan didalam kelas diberikan predikat sebagai *best student on the week*. Sementara itu, *punishment* digunakan di sekolah bagi siswa yang melanggar dengan memberikan teguran berupa nasehat dan teguran secara verbal yang memberitahukan kepada siswa bahwa tindakan tersebut tidak mencerminkan perilaku yang baik serta diberi sanksi untuk membersihkan kelas dan memunggut sampah.

Temuan penelitian dapat diperjelas dan diilustrasikan pada Gambar.1



Gambar. 1 Temuan penelitian

Temuan penelitian pada gambar tersebut menerangkan bahwa peran sekolah meliputi peran personil sekolah yaitu kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan memengaruhi perubahan dan perilaku hidup sehat siswa. Proses perubahan perilaku pada siswa tersebut memerlukan strategi yang disusun oleh sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan dan diimplementasikan melalui program-program sekolah dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Perubahan perilaku siswa yang diharapkan sekolah dari pelaksanaan program, strategi dan sarana serta prasarana yang digunakan disekolah mendapatkan apresiasi berupa penghargaan bagi siswa yang sudah berperilaku hidup sehat dan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan yang diprogramkan sekolah dalam upaya menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat.

PEMBAHASAN

Program merupakan kumpulan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu, dilaksanakan oleh satu instansi pemerintah atau lebih ataupun dalam rangka kerjasama dengan masyarakat atau yang merupakan partisipasi aktif masyarakat guna mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan (Pramono, 2011:45). Sehingga program sekolah dapat dimaknai sebagai rancangan kegiatan yang dijalankan sekolah dalam rangka menumbuh kembangkan perilaku hidup sehat pada siswa di sekolah. Program sekolah terkait penumbuhkembangan perilaku hidup sehat pada siswa disimpulkan sebagai usaha sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa berupa kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan seperti program operasi semut, program sabtu bersih, upacara bendera, senam pagi, doa bersama, aubade dan program UKS dengan kegiatan dokter kecil jumentik cilik, pelatihan P3K dan penimbangan berat badan serta pengukuran tinggi badan.

Peran personil sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa yang meliputi, peran kepala sekolah berdasarkan temuan penelitian adalah sebagai *leader*, inovator, motivator, *educator*, dan *climator*. Dalam beberapa pendapat peran kepala sekolah dalam pembelajaran di sekolah, meliputi berbagai peran seperti yang dikemukakan Mulyasa (dalam Lautloly, 2014: 29) kepala sekolah harus melakukan perannya sebagai pemimpin dengan menjalankan fungsinya sebagai *educator*, *manajer*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *inovator*, dan *motivator*, sedangkan menurut Usman dalam (Seqyon. 2013:32) seorang kepala sekolah memiliki peranan penting antara lain; *personal*, *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *social*, *leader*, *entrepreneur* and *climator*. Berdasarkan temuan penelitian dan kajian teori tentang peran kepala sekolah dikemukakan bahwa peran kepala sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa adalah sebagai *leader*, sebagai *educator*, sebagai *Inovator*, sebagai *motivator*, dan sebagai *climator*.

Selanjutnya peran guru berdasarkan temuan penelitian dinyatakan bahwa peran guru dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa di sekolah adalah sebagai pembimbing siswa, sebagai pengelola kelas, sebagai motivator, dan guru sebagai evaluator. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Rusman (2010:58) guru adalah sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator. Peran guru dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa adalah sebagai pembimbing siswa, pengatur lingkungan sekolah, termasuk yang ada di kelas, pemberi motivasi, dan sebagai evaluator.

Peran tenaga kependidikan berdasarkan temuan adalah membantu tugas guru dalam memberikan pelayanan administrasi, selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan siswa, bertanggung jawab atas kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah. Sesuai dengan amanat UU Sisdiknas Tahun 2003 tentang tenaga kependidikan dijelaskan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian dan peran tenaga kependidikan menurut undang-undang dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa membutuhkan pelayanan administrasi dan pelayanan teknis yang mendukung program sekolah tentang perilaku hidup sehat.

Sarana dan prasarana menurut Nawawi (dalam Bafadal, 2014:2) mengklasifikasikan sarana pendidikan menjadi beberapa macam sarana yang ditinjau dari (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; dan (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Adapun sarana yang ditinjau dari habis tidaknya dipakai terbagi menjadi sarana yang habis dipakai dan sarana yang tahan lama. Bila ditinjau dari bergerak tidaknya sarana pada saat digunakan dibagi menjadi sarana yang bergerak dan sarana tidak bergerak. Sementara itu, bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, sarana terbagi menjadi sarana yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan sarana yang tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut prasarana menurut Bafadal (2014:3) diklasifikasikan menjadi prasarana yang langsung digunakan dalam proses belajar mengajar dan prasarana yang tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil temuan penelitian dengan teori tentang sarana prasarana disimpulkan sarana berupa sapu, sapu kemoceng, kain pel dan tangkai pel serta keranjang sampah, galon air minum dan gelas merupakan sarana yang digunakan siswa di dalam kelas merupakan sarana yang bergerak dan tahan lama sedang sarana yang digunakan di luar kelas berupa, sabun pencuci tangan dan sikat gigi, kain lap, serta sarana media pembelajaran berupa mading, mural dan poster merupakan sarana yang dipakai diluar ruangan dan langsung digunakan siswa, sedangkan mesin pengolahan kompos kamar mandi/toilet, wastafel, kran cuci tangan merupakan sarana yang tidak bergerak yang digunakan dalam kegiatan penumbuhkembangan perilaku hidup sehat pada siswa. Sementara itu, prasarana yang digunakan sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa adalah toilet, gedung UKS, ruang kelas, kantin sekolah merupakan prasarana yang langsung digunakan dalam proses penumbuhkembangan perilaku hidup sehat siswa, sedangkan halaman sekolah, taman sekolah, mushola, dan perpustakaan merupakan prasarana yang secara tidak langsung digunakan dalam proses menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa di sekolah.

Strategi yang digunakan di sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada anak adalah melalui pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan kurikulum 2013 yang menyangkut tema kebersihan dan kesehatan diri serta lingkungan, pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang dimasukkan ke dalam pelajaran Muatan Lokal dan mengoptimalkan buku penghubung siswa. Strategi menurut Sedarmayanti (2014:2) diartikan sebagai rencana jangka panjang yang diikuti dengan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam dunia pendidikan, makna strategi dapat disimpulkan menjadi perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Selanjutnya dalam konteks ini disimpulkan menjadi suatu perencanaan kegiatan dalam upaya menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa di sekolah. Berdasarkan temuan penelitian tentang strategi yang digunakan sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa di sekolah dan berdasarkan pengertian tentang strategi maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan disekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa adalah melalui pengintegrasian dalam kurikulum 2013 yang menyangkut tentang lingkungan dan kesehatan, pelajaran Mulok Pendidikan lingkungan hidup dan buku penghubung siswa.

Upaya sekolah memberikan *reward* dan *punishment* kepada siswa dalam menerapkan perilaku hidup sehat di sekolah secara teori pembelajaran merupakan implementasi dari teori behavioristik. Menurut Skinner (dalam Andriyani, 2015:173) menjelaskan untuk membentuk perilaku yang telah direspon melalui pemberian contoh diperlukan hadiah (*reinforce*) agar perilaku tersebut terus-menerus diulang serta memotivasi perilaku tersebut agar sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil temuan serta teori yang tersebut diatas maka pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa diperlukan karena siswa pada masa anak-anak masih harus diberikan bimbingan dan contoh langsung sedangkan sanksi (*punishment*) diberikan kepada siswa yang melakukan kesalahan dengan sanksi peringatan secara lisan dan memberikan sanksi yang mendidik. Penerapan teori behavioristik pada siswa sekolah dasar masih relevan untuk digunakan pada siswa sekolah dasar karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dan contoh realistik tentang perilaku hidup sehat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Program sekolah sebagai usaha sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa dilakukan dengan mengadakan berbagai program yang mendukung usaha sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat tersebut berupa program operasi semut, program sabtu bersih, upacara bendera, senam pagi, doa bersama, aubade dan program UKS dengan kegiatan dokter kecil dan jumatik cilik, pelatihan P3K. Program-program tersebut dilaksanakan sekolah secara terus-menerus dan sistematis agar tujuan yang diharapkan berupa perubahan perilaku pada siswa dapat tercapai.

Peran personil sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat pada siswa yang mencakup, peran Kepala sekolah sebagai pendidik, inovator, dan motivator (pemberi motivasi) dan sebagai climator (suasana kondusif). Peran guru sebagai pembimbing siswa, sebagai motivator, dan sebagai evaluator serta peran tenaga kependidikan dengan memberikan pelayanan yang maksimal berupa pelayanan administrasi dan pelayanan teknis yang mendukung program sekolah.

Dalam proses menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa di sekolah dibutuhkan sarana dan prasarana penunjang, yaitu sarana yang digunakan di kelas berupa sapu, sapu kemoceng, galon air minum dan gelas, kain pel dan tangkai pel serta keranjang sampah dan sarana yang digunakan di luar kelas berupa sabun pencuci tangan, kain lap, mesin pengolahan kompos, poster, mural, dan majalah dinding. Adapun prasarana yang digunakan sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa adalah toilet/ kamar mandi, wastafel, kran cuci tangan, gedung UKS, ruang kelas, kantin sekolah, halaman sekolah, dan taman.

Strategi yang digunakan sekolah dalam menumbuhkembangkan perilaku sehat pada siswa adalah melalui pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan pengetahuan tentang perilaku hidup sehat di dalam pelajaran terutama yang menyangkut tema pendidikan dalam kurikulum 2013 dan pembelajaran tentang lingkungan hidup (PLH) sebagai muatan lokal serta memaksimalkan fungsi buku penghubung siswa.

Penerapan perilaku hidup sehat di sekolah memerlukan suatu upaya berupa pemberian penghargaan (*reward*) kepada siswa seperti pujian dan perhatian kepada siswa yang berperilaku hidup sehat di sekolah, sedangkan sanksi (*punishment*) diberikan berupa peringatan secara lisan dan memberikan sanksi yang bersifat mendidik dalam menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan dan memberikan efek jera kepada siswa agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

Saran

Berdasarkan temuan hasil dan kesimpulan penelitian maka dapat direkomendasikan beberapa saran, yaitu bagi guru dan kepala sekolah, khususnya SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram sebagai subjek penelitian, disarankan agar hasil penelitian ini dijadikan dasar pengambilan keputusan tentang program-program sekolah yang dapat memberikan kemajuan bagi sekolah khususnya tentang perilaku hidup sehat. Bagi Siswa sekolah dasar pada umumnya, khususnya siswa SD Negeri 6 Mataram dan SD Negeri 41 Mataram disarankan untuk selalu berperilaku hidup sehat baik di sekolah maupun di rumah. Bagi Orangtua diharapkan agar selalu memberikan dukungan dalam kegiatan sekolah terutama yang berkaitan dengan program kesehatan di sekolah sehingga tujuan kegiatan tentang perilaku hidup sehat ini dapat berdampak di rumah dan lingkungan tempat tinggal siswa. Bagi pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga kota Mataram disarankan agar membuat program-program yang diwajibkan secara menyeluruh di kota Mataram untuk lebih meningkatkan derajat kesehatan siswa khususnya siswa sekolah dasar. Bagi kalangan akademis khususnya para peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi referensi pemikiran dan bukti empiris pengembangan sekolah dalam upaya menumbuhkembangkan perilaku hidup sehat siswa di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. 2007. *Strategi Kepala Sekolah Capai Prestasi Juara UKS Nasional Kasus TK Anak Saleh Malang*. Malang: Aditya Media.
- Andriyani, F. 2015. Teori Belajar Behavioristik dan Pandangan Islam tentang Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam Saikhuna*, (Online), 10:165—180 (ejournal.kopertais4.or.id), diakses 30 Maret 2016.
- Achadi, E. dkk. 2010. Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 5, No. 1, Agustus 2010.
- Bafadal, I. 2014. *Manajemen perlengkapan sekolah, teori dan aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cowie, H. et. al. 2004. *Emotional Health and Well-being. a Practical Guide for Schools*. London. Paul Chapman Publishing.
- Krianto, T. 2009. Perilaku Hidup Bersih Sehat dengan Pendekatan Partisipatif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 3, No. 6, Juni 2009.
- Lautloly, I. K. 2014. *Hubungan peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Organisasi, dan Kinerja Guru dengan produktivitas SMA di Kabupaten Buru Selatan*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Notoatmodjo, S, dkk. 2012. *Promosi Kesehatan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pramono, A. 2011. *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melaksanakan Program Sekolah cuma-cuma dan Memberdayakan Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus di SMP Harapan I Dlanggu Mojokerto)*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Seqyon, Y. A. 2013. *Peran Kepala Sekolah dalam Pembaharuan Kurikulum Berbasis Integrated Curriculum (Studi Multi Situs Paud dan SD Adiwiyata dan Paud dan SD adibudaya di Malang)*. Tidak terpublikasi. Universitas Negeri Malang.
- Sonhadji, A. 2014. *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Sonhadji, A. Huda K.Y. 2014. *Asesmen Kebutuhan, Pengambilan keputusan, dan Perencanaan. Matarantai dalam Manajemen Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.